I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Broiler (ayam pedaging) merupakan jenis ternak yang banyak dikembangkan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan protein hewani. Ayam pedaging merupakan ternak yang paling cepat pertumbuhannya, karena ayam pedaging merupakan hasil budidaya yang menggunakan teknologi sehingga memiliki sifat- sifat ekonomi yang menguntungkan, diantaranya dapat dipanen pada umur 5-6 minggu dan mempunyai nilai keuntungan yang cukup bagus. Nilai keuntungan tersebut dapat dilihat dari performan ayam pedaging itu sendiri.

Performan ayam pedaging merupakan tampilan yang dapat diukur dari efisiensi ransum, pertambahan bobot badan, nilai konversi ransum dan lainnya. Ayam pedaging tumbuh dan kembang pada kondisi tubuh normal. Menurut Ensminger (1992), abnormalitas kondisi tubuh dicerminkan oleh menurunnya konsumsi ransum, terjadi penurunan bobot badan dan meningkatnya nilai konversi ransum.

Ayam pedaging memiliki banyak kelebihan yaitu pertumbuhannya cepat, sangat efisien mengubah makanan menjadi daging, namun ayam pedaging juga memiliki kelemahan yaitu mudah mengalami stres akibat panas dan mudah terserang penyakit akibat virus, bakteri, kapang dan penyebab lainnya. Hal ini dapat terjadi karena ternak tersebut mengalami penurunan daya tahan tubuh yang diduga akibat terjadinya interaksi dengan lingkungan yang kaya dengan radikal bebas. Dalam mengatasi permasalahan tersebut biasanya peternak menanggulanginya dengan cara memberikan obat-obat sintetik.

Penggunaan obat-obat sintetis dapat mengakibatkan residu pada produk ternak ayam seperti daging dan telur. Produk ternak yang beresidu tersebut jika dikonsumsi dapat mengganggu kesehatan manusia. Alternatifnya, penggunaan obat-obat alami lebih disarankan

untuk mendapatkan produk ternak yang bebas dari berbagai residu bahan kimia. Produk peternakan yang sehat, dapat diusahakan dengan alternatif penggunaan ransum tambahan yang bersifat alami diantaranya limbah kulit buah naga merah (*Hylocereus costaricensis*).

Menurut Wanitchang *et al*. (2010), buah naga berasal dari kelompok kaktus yang dikenal memiliki kandungan nutrisi yang tinggi, nilai ekonomi yang tinggi dan dapat digunakan untuk pengobatan. Buah naga atau dikenal juga sebagai *pitaya* (dalam bahasa latin Amerika) kaya antioksidan. Sementara itu, menurut Li Chen Wu (2005), kulit buah naga merah kaya dengan *polyphenol* dan sumber antioksidan yang baik yang tidak bersifat toksik, sehingga tetap layak dikonsumsi.

Kandungan antioksidan yang tinggi tidak hanya terdapat pada daging buah naga, namun juga terdapat pada kulit buah naga. Menurut Nurliyana *et al*. (2010), dalam 1 mg/ml kulit buah naga pada umumnya dapat menghambat sebanyak 83,48 ± 1,02% radikal bebas, sedangkan untuk 1 mg/ml daging buah naga hanya dapat menghambat radikal bebas sebesar 27,45 ± 5,30%. Menurut Jaafar *dkk*. (2009), kulit buah naga memiliki potensi sebagai antioksidan yang lebih tinggi dari pada dagingnya.

Kandungan antioksidan pada kulit buah naga salah satunya adalah vitamin C yang mampu menangkal radikal bebas. Kandungan vitamin C pada buah naga mencapai 8-9 mg dalam komposisi gizi per 100 gram buah naga (Taiwan Food Industry Develop and Research Authorities, 2005).

Vitamin C adalah salah satu jenis vitamin yang larut dalam air dan memiliki peranan penting dalam menangkal berbagai penyakit. Vitamin ini juga dikenal dengan nama kimia dari bentuk utamanya yaitu asam askorbat. Vitamin C diperlukan untuk menjaga struktur kolagen, yaitu sejenis protein yang menghubungkan semua jaringan serabut, kulit, urat, tulang rawan, dan

jaringan lain dalam tubuh. Sebagai antioksidan, vitamin C mampu menetralkan radikal bebas di seluruh tubuh. Melalui pengaruh pencahar, vitamin ini juga dapat meningkatkan pembuangan feses atau kotoran.

Berdasarkan informasi tersebut, maka telah dilakukan kajian tentang Performan Produksi Ayam Pedaging Umur 15-35 Hari yang Diberi Ekstrak Kulit Buah Naga Merah (*Hylocereus costaricensis*).

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dosis optimal penggunaan ekstrak kulit buah naga merah terhadap performan ayam pedaging yang meliputi konsumsi ransum, pertambahan bobot badan dan konversi ransum.

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang pemberian ekstrak kulit buah naga merah pada ayam pedaging yang dihubungkan dengan penampilan produksinya.

1.4. Hipotesis

Penambahan ekstrak kulit buah naga merah pada dosis optimal dapat meningkatkan konsumsi ransum, pertambahan bobot badan dan menurunkan angka konversi ransum.